

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2016: 10) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan.. Dalam hal ini peneliti menemukan fenomena hasil belajar siswa yang kurang optimal, dan kurangnya kesadaran siswa dalam sikap spiritual dan sikap sosialnya . Oleh sebab itu peneliti mengkaji tentang pengaruh sikap spiritual dan sikap social terhadap hasil belajar IPS siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Setelah diketahui kondisi bagaimana sikap siswa, selanjutnya, analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai sikap spiritual dan sikap social terhadap hasil belajar IPS siswa.

C. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisikan rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen utama dan dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis mencari sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu di SDN Cengkareng Timur 14 Pagi yang beralamat di Jl. Bangun Nusa Raya no.12 RT.11/RW.13, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Derang Khusus Ibukota Jakarta. Banten untuk menjadi responden penelitian ini. Kelas yang diteliti yaitu V.

Pada tahap persiapan ini juga penulis mempersiapkan lembar angket, lembar wawancara dan pedoman observasi serta mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman angket, wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap persiapan penulis menegenal objek lebih dalam. Dalam pedoman angket, wawancara dan pedoman observasi peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan panduan observasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakanlah analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini penulis melakukan kegiatan uji validitas dan uji realibitas instrumen dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengecek hasil dari jawaban angket yang diberikan ke objek serta mengecek informasi yang di dapat dari informan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan realiabel. Intrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan menggunakan intrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliable.

Penulis menyusun laporan hasil pengumpulan data yatu hasil menyebar angket dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didaptkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cengakreng Timur 16 Petang yang beralamat di Jl. Bangun Nusa Raya no.12 RT.11/RW.13, Cengakreng

Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Derang Khusus Ibukota Jakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2019/2020 yang akan dilaksanakan pada kurun waktu kurang lebih 2 bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan joleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diatarik kesimpulannya.”Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Cengkareng Timur 16 Petang. Dimana kelas V di SDN Cengkareng Timur 16 Petang ini terdapat dua kelas, yaitu kelas VA dan VB, dimana kelas VA terdiri dari 36 siswa dan kelas VB terdiri dari 34 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2013: 70) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Suharsimi (2006:134) menyatakan “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB di SDN Cengkareng Timur 16 Petang. Dengan kata lain yang menjadi populasi dalam penelitian ini juga dijadikan sebagai sampel. Alasan dipilihnya kelas V, dalam penelitian ini pertama dikarenakan siswa kelas tinggi yang di

asumsikan sudah mumpuni tingkat kesadarannya dibandingkan dengan kelas rendah, serta siap dalam pemberian angket yang menuntut siswa berfikir dan sadar akan sikap sosial dan sikap spiritual. Kedua, siswa kelas tinggi diasumsikan telah cukup dewasa sehingga memiliki tanggung jawab dalam bersikap. Ketiga, siswa kelas V lebih memungkinkan untuk diteliti dikarenakan kegiatan belajar tidak terlalu diganggu dengan aktivitas-aktivitas pendidikan seperti persiapan serta pelaksanaan ujian nasional.

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsimi (2006:118) “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga variabel, yaitu variabel terikat atau dependen (Y), variabel bebas atau independen (X) dengan uraian sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2016: 64) berpendapat, variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variable terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh dari Nilai Ulangan Harian mata pelajaran IPS pada bulan Juli siswa di SDN Cengkareng Timur 16 Petang. Penentuan kriteria nilai hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM.

2. Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2016: 64) berpendapat, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variable bebasnya adalah :

1. Sikap Sosial (X1)

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu. Hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Sikap sosial dalam hal ini yang muncul pada siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut juga lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Abu Ahmadi (2013:165-168) mengemukakan indikator sikap sosial yaitu :

- a) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli, peduli dalam hal ini dibagi menjadi dua yakni peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli sosial ini sangat penting untuk ditanamkan karena berhubungan antar sesama.
- c) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- d) Percaya diri, yaitu sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.
- e) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan oatuah pada berbagai ketentuan dan oeraturan.

2. Sikap Spiritual (X2)

Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual. Sikap spiritual menurut Kurikulum 2013 adalah kecenderungan seseorang dalam menghadapi sesuatu berdasarkan keyakinan diri maupun ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator sikap spiritual adalah :

- a) Ketaatan dalam beribadah
- b) Berprilaku syukur
- c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- d) Toleransi dalam beribadah

G. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data skunder, yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.

Sumber data ialah semua informasi yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber yang digunakan adalah menggunakan, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari siswa melalui angket atau kuesioner yang disebarkan kepada anggota dan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen (sikap spiritual dan sikap sosial siswa) terhadap variable dependen (hasil belajar). Sedangkan data skundernya yaitu diperoleh peneliti dari segala macam bentuk dokumen, nilai ulangan harian, dan lain sebagainya sebagai terkait dengan penelitian. Data skunder digunakan untuk mengetahui variable dependen (hasil belajar). Untuk mempermudah gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber disajikan dalam bentuk table 3.4 jabaran data dan sumber data.

Table 3.1
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1.	Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa	Siswa (responden)
2.	Hasil Belajar	Dokumen (nilai ulangan harian siswa kelas V mata pelajaran IPS SDN Cengkareng Timur 16 Petang.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara.

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Siregar (2017: 21) kuesioner (angket) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa berpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup, dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden hanya memberi tanda (\checkmark)

pada jawaban yang disediakan. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga menjawabnya cukup memerlukan waktu yang singkat.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016: 136) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Alternatif jawaban berupa kolom *check list* (\surd). Perhitungan skor setiap item instrument mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negative, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel kecednrunan variabel dilakukan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokkan atas ranking dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pengkategorian Jawaban Responden

No	Interval	Kategori
1	$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

Dimana:

$$M = 1/2 (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$SD = 1/6(\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

SD = Standar deviasi ideal

M = Rata-rata idea

2. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

mengenai latar belakang sekolah, jumlah siswa, data nilai ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas V.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, sebagaimana dijelaskan dalam Sudaryo (2016: 76 dalam Suharsimi : 2004). Untuk mempermudah penyusunan instrument maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang berupa angket terlebih dahulu. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi jumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden (Sudaryo: 77).

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia table jабaran variable, indicator, dan nomor item angket sebagai berikut.

Kisi-kisi instrumen sikap sosial siswa terlihat pada tabel 3.4 sedangkan sikap spiritual siswa terlihat pada tabel 3.5 yang berpacu pada teori dari Narwati dkk (2012: 88-89) dalam kurikulum 2013

Table 3.4

Kisi-kisi Angket Sikap Sosial

Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber	No. Item	
				+	-
Sikap Sosial	1. Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik	Siswa	1,2	18, 20

(Interaksi Sosial)		2. Tidak mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan			
	2. Peduli	1. Peduli terhadap lingkungan di sekolah 2. Peduli terhadap teman	Siswa	9, 12	3, 16
	3. Jujur	1. Perilaku waktu ujian atau ulangan 2. Perilaku saat meminjam barang yang bukan miliknya	Siswa	4,7	11,15
	4. Percaya diri	1. Percaya diri dalam melakukan segala hal 2. Berani menerima dan melaksanakan amanat dari guru	Siswa	5,10	6,8
	5. Disiplin	1. Mentaati tata tertib atau peraturan bersama disekolah 2. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	Siswa	19, 13	17, 14

Table 3.5
Kisi-kisi Angket Sikap Spiritual

Variable	Sub variable	Indikator	Sumber	No. Item	
				+	-

Sikap Spiritual	1. Religius	1. Patuh dalam melaksanakan ajaran agama 2. Melaksanakan ibadah sesuai agama yang di anut	Siswa	1,15	8,10
	2. Bersyukur	1. Mengakui adanya Tuhan 2. Bersyukur atas pemberian orang lain	Siswa	3,5	13, 16
	3. Berdoa	1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 2. Mengingatnkan teman untuk selalu berdoa	Siswa	7, 12	2,11
	4. Toleransi	1. Menghormati teman yang berbeda agama 2. Berteman tanpa membedakan agama	Siswa	6,9	4,14

J. Pengujian Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan suatu intrumen adalah ukuran seberapa tepat instrument itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Mustafa 2009:164). Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil peneitian akan menjadi valid dan reliable.

Beberapa metode pengujian validitas menurut Mustafa (2009:165-166) yaitu : validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi menurut Mustafa (2009:165-166) yaitu berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep.

Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli melalui penilai *professional judgment*. Dalam pengujian ini peneliti meminta pendapat dari dosen ahli Agama yaitu Firman Robiansyah, M.Pd. setelah melakukan validitas *professional judgement*.

Instrument yang telah disusun beserta lembar validasi diserahkan kepada ahli/validator untuk dinilai dan diberikan masukan. Kemudian hasilnya dijadikan acuan untuk melakukan revisi agar instrument siap di sebar. Jumlah soal dan soal mana saja yang akan di ujicobakan dipilih berdasarkan masukan ahli/validator.

Instrument awal penelitian sebelumnya terdiri 50 pernyataan pada sikap sosial dan 30 pernyataan pada sikap spiritual. Dengan kata lain ada beberapa pernyataan yang dibuang. Hal tersebut mempertimbangkan responden yang dituju yang merupakan siswa kelas V. selain itu, pada instrument sebelumnya hanya ada pernyataan positif saja, dengan kata lain sesuai dengan validator yang menyarankan bahwa harus ada pernyataan negatif juga.

Kemudian, instrument hasil revisi terdapat pernyataan positif dan negatif dan setiap indikator diturunkan menjadi 2 pertanyaan negatif dan dua pernyataan positif. Setelah itu instrument di uji cobakan kepada 20 siswa kelas V SDN Cengkareng Timur 16 Petang. Pada tahap ini juga terdapat 3 soal/item yang gugur yaitu pada instrument sikap spiritual 1 dan pada instrumen sikap sosial 2.

2. Uji Realibitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrument atau data yang di teliti. Hasil penelitian yang reliable, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011:121). Uji realibitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach.

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas (alpha cronbach Adapun rumusnya sebagai berikut (Arikunto, 2010:239).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : koedesien reliabilitas alpha
- k : jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$: jumlah item pernyataan

Pengujian reliabilitas instrument menggunakan bantuan Software SPSS Statistic 25. Hasil pengujian reliabilitas instrument akan dikategorikan menurut kategori koefisien Guilford berikut.

Table 3.6 Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefesien Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,61 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,41 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,21 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Berikut merupakan perolehan uji reliabilitas instrument sikap spiritual dan sikap sosial

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Reliability Statistics

Jenis sikap	Cronbach's Alpha	N of Items
Sikap spiritual	0,896	15
Sikap sosial	0,847	18

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki oleh skala sikap spiritual sebesar 0,896 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument ini termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi dan koefisien yang dimiliki oleh sikap sosial sebesar 0,847 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument ini termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi.

K. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2015: 335) proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabrkan kedalam unit-unit melkaukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di peljari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Karena peneliatian ini untuk menguji hipotesis pengaruh dua variable independen, amka menggunakan analisis data yakni asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:29) Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensidan diagram lingkaran. Deskripsi data selanjutnya adalah menentukan kecenderungan masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi ideal. Adapun penentuan kategori kecenderungan variabel menurut Sudjiono (2012:329) sebagai berikut:

Table 3.8
Kecendrungan Variabel

No	Interval	Kategori
1	$\bar{X} > (M + 1,5 SD)$	Sangat Tinggi
2	$(M + 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) < \bar{X} \leq (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) < \bar{X} \leq (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$\bar{X} \leq (M - 1,5 SD)$	Sangat Rendah

(sumber: Sudjiono,2012:329)

Dimana:

$M = 1/2$ (skor maks+skor min)

$SD = 1/6$ (skor maks-skor min)

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

SD = Standar deviasi ideal

M = Rata-rata idea

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui uji t dan uji f menasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Adapun untuk analisis uji normalitas menggunakan *Analyze Nonparametric Test 1- sample K-S* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version* untuk perhitungannya (Ghozali 2009 dalam Aisyah 2015: 15)

Dalam penelitian ini, *Kolmogorov-Smirnov* diuji dengan uji statistic untuk uji normalitasnya. Penerapan uji Kolmogorov-Smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika diatas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam Bahasa statistik, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah poluasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlett. Jika pada perhitungan data awal diperoleh $X^2_{Hitung} \geq X^2_{Tabel}$ maka berarti data tidak homogen, tetapi jika $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$ berarti data homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel sikap spiritual dan sikap sosial terhadap hasil belajar berhubungan secara linier atau tidak.

Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$,

maka dapat diartikan bahwa antara variable bebas dan variable terikat terdapat hubungan yang linear.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance and VIF (Variance Inflation Factor) melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Dan sebaliknya apabila VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2015:91).

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin-Watson yaitu :

- 1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

f. Uji Heterokedastisitas

Menurut Wijaya, heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variable tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/ menggunakan uji gletjer, uji Park, dan uji White. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* (Haryadi dkk, 2011:66). Pengujian *scatterplot*, model regresi tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat, yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mona, dkk (2015:197) analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat..

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan ketentuan :

Y : variabel terikat (kinerja)

X_1 : variabel bebas satu (kepemimpinan)

X_2 : variabel bebas dua (motivasi)

a : nilai konstanta

b_1 : nilai koefisien regresi X_1

b_2 : nilai koefisien regresi X_2

e : standar error

b. Uji T (t-test)

Uji ini disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Atau dengan kalimat lain, uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier).

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diteirma atau koefisien regresi tidak signifikan.

c. Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai *prob. F* hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

d. Uji R (analisis determinasi)

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula $R^2 = r_{xy}^2$. Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh oleh nilai *R Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan 100%.